

JURNAL TUGAS AKHIR PENERAPAN PRINSIP MINIMALISME PADA PERANCANGAN FURNITUR KAMAR TIDUR(Studi Kasus Hunian Tipe 50)

Humam Fathi Bauzir, Sheila Andita Putri, S.Ds, M.D, Martiyadi Nurhidayat, S.Pd, M.Sn

Program Studi Industrial Design, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

hfbwzr@student.telkomuniversity.ac.id, chesheila@telkomuniversity.ac.id, martiyadi@telkomuniversity.ac.id

Abstrak.

Dalam proposal tugas akhir ini berisi tentang latar belakang masalah yang diangkat oleh penulis yaitu permasalahan pada rumah tipe 50, Cluster Cherryfield, Perumahan Cherryfield, Ciganitri, Kab. Bandung. Penulis merancang sebuah set furnitur kamar tidur yang berukuran lebih kecil daripada umumnya, mengingat ukuran lahan yang terbatas sehingga furnitur pada ukuran normal akan memberikan dampak yang kurang baik bagi penghuni. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan diteruskan dengan perancangan yang menggunakan metode S.C.A.M.P.E.R dengan studi analisis komparatif. Diharapkan proposal tugas akhir ini dapat berlanjut menjadi tugas akhir penulis dan dapat bermanfaat bagi penulis maupun pihak lainnya.

Kata Kunci: Furnitur, Minimalis, Kamar Tidur.

Abstract

In this final project proposal contains the background of the issues raised by the author at type 50 houses, Cherryfield Cluster, Cherryfield Housing, Ciganitri, Kab. Bandung. The author designed a bedroom set furniture that is smaller than usual, given the limited size of the land so that furniture at normal size will have an unfavorable impact on residents. The study was conducted with a qualitative approach and continued with a design using the S.C.A.M.P.E.R method with comparative analysis studies. It is hoped that this final project proposal can continue to be the final task of the writer and can be useful for the writer and other parties.

Keyword: Furniture, Minimalist, Bedroom.

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan peningkatan populasi manusia, lahan yang dibutuhkan untuk memenuhi salah satu dari kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan papan, juga meningkat. Hal ini disebabkan oleh peningkatan populasi manusia tidak berbanding lurus dengan luas tanah yang ada. Oleh karena itu, hal ini mengharuskan manusia untuk tinggal padalahan yang terbatas. Manusia juga memiliki beragam kebutuhan pada hidupnya. Berbagai kebutuhan manusia tersebut dapat mengokupasi lahan yang terbatas itu sehingga lahan yang tersedia terasa sempit.

Rumah/Tempat tinggal sudah seyogyanya menjadi tempat beristirahat. Bagi seseorang setelah menjalani aktifitas yang melelahkan.

Pada era globalisasi yang semakin masif ini, manusia dituntut untuk bekerja cepat, cermat, dan tepat. Oleh karena itu, rumah harus menjadi tempat pemulihan terbaik setelah menjalankan aktifitas tersebut. Dengan keterbatasan lahan tinggal yang ada, rumah yang berukuran besar semakin langka, dan rumah yang berukuran tidak terlalu besar semakin marak. Rumah berukuran tidak terlalu besar ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu harganya yang tidak terlalu mahal dan perawatan yang lebih mudah dan murah. Namun rumah berukuran ini juga terdapat beberapa kekurangan bagi penghuninya karena sedikitnya ruang untuk beraktifitas dan ruang untuk „bernafas“. Hal ini disebabkan selain dari ukuran lahan yang tidak terlalu besar, yaitu juga dengan dimensi dan peletakan perabot rumah yang ada. Oleh karena itu, minimalisme cocok diterapkan pada tipe rumah yang tidak terlalu besar.

Salah satu komponen dari sebuah rumah yang baik ialah kamar tidur dan ruang ganti. Kamar tidur merupakan sebuah segmen pada sebuah rumah/tempat tinggal seseorang untuk beristirahat (tidur) maupun aktifitas santai lainnya. Ruang ganti merupakan sebuah segmen pada sebuah rumah/tempat tinggal seseorang untuk mengganti maupun menyimpan pakaiannya. Komponen yang terdapat pada kamar tidur pada umumnya adalah tempat tidur, nightstand, dan lain-lain. Komponen yang terdapat pada ruang ganti pada umumnya ialah lemari

pakaian, gantungan baju, laci penyimpanan, keranjang pakaian bersih maupun kotor, dan partisi. Pada kasus rumah yang memiliki lahan tidak terlalu besar, ruang ganti inibiasanya menyatu dengan ruang tidur. Hal ini mengakibatkan ruang tidur memiliki komponen ruang ganti didalamnya, seperti lemari, gantungan baju, keranjang, dan sebagainya. Ruang ganti merupakan komponen penting dalam rumah karena tempat tersebut menjadi tempat penyimpanan pakaian seseorang.

2. LANDASAN TEORI

a. Minimalisme

Menurut Cedric Van Eeno (2011), Minimalisme adalah sebuah cara dalam mengekspresikan ide yang memiliki ciri khas yaitu menciptakan sesuatu dengan menggunakan bahan baku sesedikit mungkin dalam menciptakan desain yang diinginkan. Biasanya seorang desainer menggunakan palet warna yang terbatas dan bentuk geometris yang sederhana dalam menciptakan rancangannya.

b. Pengaruh Produk terhadap Manusia

“Sebuah furnitur tidak hanya memiliki keterkaitan dengan furnitur lainnya, akan tetapi juga memiliki keterkaitan intim dengan orang yang hidup dengannya.” (Aberecrombie, 1990)

Mario Praz (1981) juga mengatakan “Rumah adalah proyeksi dari ego, dan furnitur secara tidak langsung merupakan cerminan dari pribadi.”

c. Furnitur/Mebel

“Mebel adalah benda pakai yang dapat dipindahkan, berguna bagi kegiatan hidup manusia, mulai dari duduk, tidur, bekerja, makan, bermain dan sebagainya, yang memberi kenyamanan dan keindahan bagi pemakainya.” (Baryl, 1977 dalam Marizar, 2005)

3. METODE PENELITIAN DAN PERANCANGAN

Teknik pendekatan yang dilakukan penulis ialah pendekatan kualitatif. Teknik ini dipilih agar menghasilkan data yang lebih akurat karena lebih mengulik sebuah permasalahan dari perspektif pengguna. Menurut Sudaryono (2018:91), metodologi penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menganalisis sebuah kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia social dari sudut pandang sebuah individu dalam latar ilmiah. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berupaya memahami bagaimana seorang individu melihat, memaknai, atau menggambarkan dunia sosialnya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melakukan wawancara terhadap beberapa sampel yang memenuhi batasan masalah yaitu pemilik hunian yang memiliki tipe 50 sebagai acuan.

Wawancara dilakukan agar penulis dapat mengetahui pandangan pengguna terhadap produk tertentu dan pengaruh produk tersebut terhadap pengguna maupun lingkungan sekitar, dan juga dampak dari aspek-aspek lainnya. Selain itu, penulis juga mengambil data-data yang relevan dari beberapa literatur untuk mendukung perancangan produk.

Pendekatan perancangan yang digunakan penulis adalah dengan pendekatan S.C.A.M.P.E.R. Pendekatan ini merupakan sebuah hasil pengembangan dari pendekatan yang diperkenalkan pertama kali oleh Alex Osborn yang biasa dikenal dengan Osborn's Checklist (Osborn dalam Moultrie, 2016) Metode ini dikembangkan oleh Bob Eberle (1996) menjadi yang dikenal sebagai S.C.A.M.P.E.R.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah dengan memamparkan aspek desain dari produk, lalu dilanjutkan dengan melakukan studi komparatif data dengan produk kompetitor agar didapatkan dasar bagi perancangan produk. Setelah itu dilanjutkan dengan membuat analisis 5W + 1H, S.W.O.T, dan Terms of Reference.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. T.O.R

1) Design Consideration (Pertimbangan Desain)

+Sistem gantungan baju yang memungkinkan untuk merampingkan desain lemari pakaian.

+Dibutuhkan penyimpanan pakaian terlipat yang tepat guna.

+Dibutuhkan penyimpanan aksesoris-aksesoris lainnya.

+Material yang digunakan sesuai untuk mewujudkan aspek-aspek desain yang telah ditentukan.

+Desain tempat tidur dan lemari memberikan kesan lapang dan nyaman

2) Design Constrain (Batasan Desain)

+Desain dibuat untuk hunian tipe 50 atau yang sejenisnya, yang memiliki area yang tidak terlalu luas.

+Desain lemari pakaian harus lebih ramping dibandingkan dengan kompetitornya.

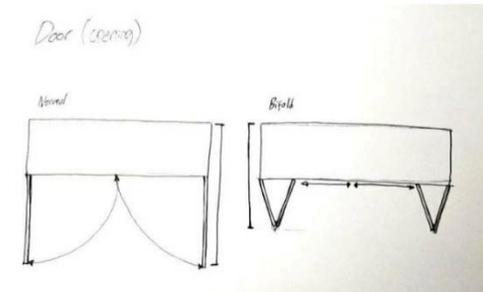
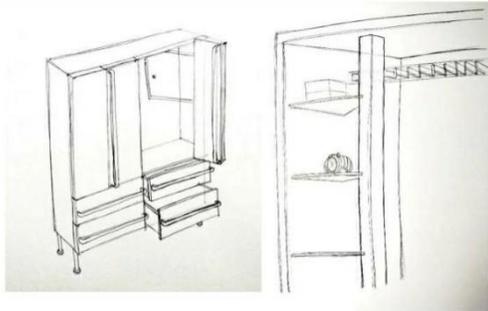
+Desain tempat tidur tidak boleh memiliki offset material yang mengokupasi lahan secara sia-sia

+Desain harus menggunakan prinsip minimalisme, baik secara gaya hidup, maupun secara penampilan.

3) Product Description (Deskripsi Produk)

Bedroom set ini terdiri dari sebuah tempat tidur dan lemari pakaian. Lemari pakaian ini merupakan sebuah lemari pakaian minimalis yang memiliki 2 jenis penyimpanan pakaian yaitu digantung dan dilipat. Produk ini juga dapat menyimpan aksesoris-aksesoris lainnya seperti jam tangan, perhiasan, dsb. Lemari pakaian ini memiliki desain yang lebih ramping daripada lemari pakaian pada umumnya sehingga cocok digunakan pada hunian yang tidak terlalu besar. Desain tempat tidur ini memiliki penampilan yang sederhana

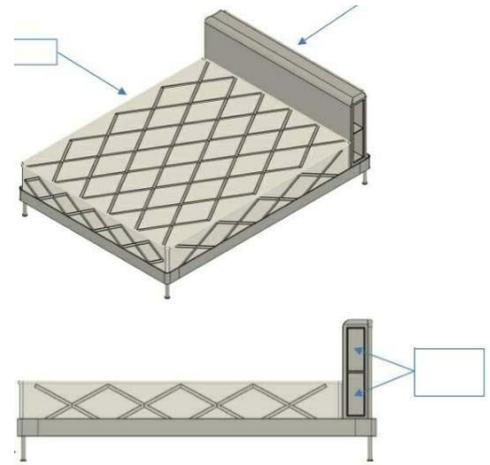
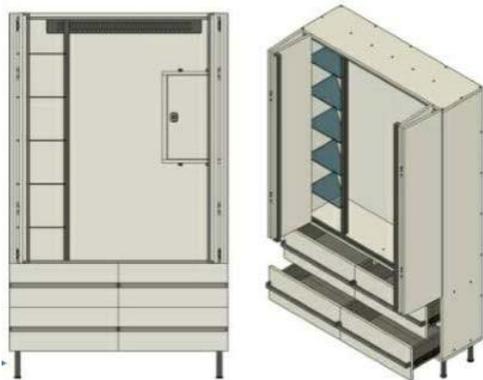
namun cantik, dan dapat memberikan kesan lapang dan nyaman.



b. Sketsa

Tahap berikutnya yaitu membuat sketsa dari lemari dan tempat tidur.

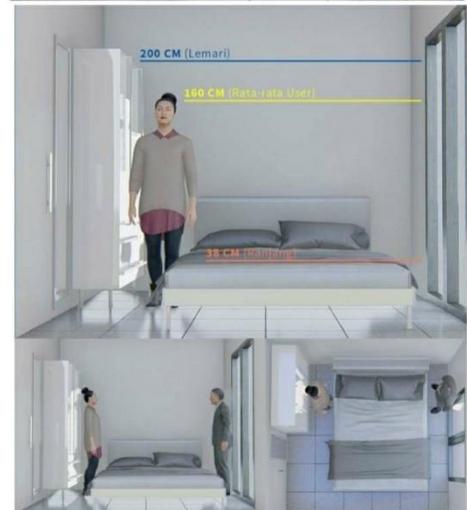
Gambar 1: Sketsa Produk(Sumber: Dokumen Pribadi)



c. 3D CAD

Tahap selanjutnya adalah membuat model 3D digital menggunakan komputer dengan ukuran-ukuran yang tepat.

Gambar 2: CAD Model(Sumber: Dokumen Pribadi)



d. Visualisasi Produk

Pada tahap ini pengujian dengan membuat visualisasi produk kedalam ruang tidur.

Gambar 3: Visualisasi Produk(Sumber:
Dokumen Pribadi)

5. SIMPULAN

Perancangan Bedroom Set minimalis ini bertujuan untuk menjadikan solusi bagi hunian yang memiliki lahan yang tidak terlalu besar. Penerapan minimalisme pada set furnitur ini dilakukan agar dapat membuat psikologi pengguna menjadi lebih baik, dan juga efisiensi ruangan, produksi, bahan baku, hingga siap pakai. Produk lemari pakaian ini bertujuan untuk mengurangi dimensi kedalaman lemari tersebut agar suasana dan sirkulasi didalam kamar menjadi lebih ideal. Hal ini terwujud karena dimensi kedalaman lemari yang telah dirancang lebih kecil 42% dibanding kedalaman lemari pada umumnya. Tempat tidur juga dirancang dengan bertujuan menampilkan kesan yang lapang, nyaman, leluasa dan juga memiliki fungsi tambahan sebagai penyimpanan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Baryl. 1997. Meubel Dan Furniture. Jogjakarta: Media Presindo

Creswell, John W, 2009, Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. California. Pustaka Pelajar.

VanEeno, Cedric. 2011. Minimalism in Art and Design: Concept, influences, implications and perspectives. 2 Oktober 2019. <https://www.designmester.com/wpcontent/uploads/2016/09/minimalistic-design.pdf>